

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer atau hasil pengelolaan data dari responden melalui lembar wawancara. Hasil penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesejahteraan petani kopi. Tingkat kesejahteraan dilihat dari keserasian dalam pemenuhan kebutuhan yang dibahas dalam indikator kesejahteraan yang dibuat oleh BKKBN tahun 2014.

1. Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh setiap anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Tingkat pendapatan keluarga petani kopi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat pendapatan Keluarga Petani Kopi Di Desa Jamur Atu Tahun 2018

No	Tingkat Pendapatan Keluarga / Bulan (Rp)	Jumlah	Persentasi
1	2.550.000 – 3.700.000 (Rendah)	5	24,24
2	3.700.000 – 5.500.000 (Sedang)	19	48,49
3	5.500.000 – 6.000.000 (Tinggi)	9	27,27
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Sesuai dengan tabel 8, dapat dikemukakan bahwa seluruhnya (100%) responden di Desa Jamur Atu pendapatan keluarga berada diatas UMR Kecamatan Mesidah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga responden sudah layak hidup dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Responden

Tingkat kesejahteraan keluarga diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan yakni tingkatan keluarga pra sejahtera, tingkatan keluarga sejahtera I, tingkatan keluarga

sejahtera II, tingkatan keluarga sejahtera III dan tingkatan keluarga sejahtera III⁺.

Tingkat kesejahteraan keluarga responden sebagai berikut:

a. Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar yang dicermati dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I.

b. Tingkatan Keluarga Sejahtera I

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, hal ini dapat dilihat dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I antara lain:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali

Kebutuhan akan makan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi untuk dapat melangsungkan hidup. Pengertian makan adalah makan menurut kebiasaan masyarakat yaitu makan nasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 anggota keluarga (69,70%) telah makan 3 kali sehari dan 10 anggota keluarga (30,30%) makan 2 kali sehari. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh keluarga petani kopi telah mampu memenuhi kebutuhan pangan.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda dirumah/pergi/bekerja/sekolah.

Pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Anggota keluarga responden di Desa Jamur Atu mempunyai pakaian yang berbeda yakni pakaian untuk di rumah, untuk bekerja/ sekolah baik untuk sholat/ gereja dan kepesta (bepergian). Hal ini ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Kepemilikan jenis pakaian responden

No	Pakaian	Kategori Kepemilikan				Jumlah	Persentasi
		Memiliki 3 jenis pakaian	%	Memiliki lebih dari 3 jenis pakaian	%		
1	Bekerja/sekolah	33	100	0	0	33	100
2	Sholat/gereja	33	100	0	0	33	100
3	Kepesta	5	15,15	28	84,85	33	100
4	Bepergian	15	45,45	18	54,55	33	100
5	Di rumah	33	100	0	0	33	100
Jumlah			72,12		27,88	33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa sebahagian besar (72,12%) responden memiliki tiga jenis pakaian dan sebahagian kecil (27,88) responden memiliki lebih dari tiga jenis pakaian.

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik

Kebutuhan akan rumah juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pangan dan sandang. Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan. Rumah yang ditempati keluarga responden dapat dilihat dari kondisi rumah yang terdiri dari atap, lantai dan dinding. Dilihat dari kondisi atap pada umumnya (90,91%) responden memiliki atap rumah dalam kondisi cukup baik (seng). Ditinjau dari jenis lantai pada umumnya (81,82%) responden memiliki lantai rumah dalam kondisi buruk (papan) dan sebahagian kecil (18,18%) responden memiliki lantai tergolong cukup baik (semen). Bila dilihat dari jenis dinding dapat diketahui dari tabel 10.

Tabel 10. Jenis dinding rumah responden

No	Dinding Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	Tembok	1	3,03	Baik
2	Semi permanen	18	54,55	Cukup Baik
3	Papan	14	42,42	Buruk
Jumlah		33	100	

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Sesuai dengan tabel 10, dapat dikemukakan bahwa 54,55% responden memiliki dinding dalam keadaan cukup baik (semi permanen), 3,03% responden memiliki dinding tembok dalam kondisi buruk (pa) dan hanya 42,42% responden memiliki dinding dalam kategori yang baik (papan).

4) Sarana kesehatan yang digunakan responden

Sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang. Keadaan sarana kesehatan yang digunakan responden di Desa Jamur Atu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Sarana Kesehatan yang Digunakan Responden

No	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	6	18,18
2	Puskemas pembantu	16	48,48
3	Balai Pengobatan	7	21,21
4	Klinik	4	12,12
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa keluarga responden di Desa Jamur Atu tergolong sejahtera, karena ketika keluarga sedang sakit responden membawa anggota keluarga pergi ke sarana kesehatan. Jenis sarana kesehatan yang digunakan oleh anggota keluarga responden ialah 48,48% responden menggunakan Puskesmas pembantu, 21,21% responden menggunakan Balai

pengobatan, 18,18% responden menggunakan rumah sakit, dan 12,12% responden menggunakan klinik.

5) Sarana Pelayanan Kontrasepsi Yang Digunakan Responden

Sarana pelayanan kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern seperti suntikan, pil, implan, kondom dan sebagainya, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. Sarana pelayanan kontrasepsi yang digunakan responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Sarana Pelayanan Kontrasepsi yang Digunakan oleh Responden

No	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	6	18,18
2	Puskemas pembantu	14	42,43
3	Balai Pengobatan	5	15,15
4	Klinik	4	12,12
5	Tidak ada	4	12,12
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa 42,43% responden menggunakan sarana Puskesmas Pembantu, 18,18% responden menggunakan sarana Rumah Sakit, 15,15% responden menggunakan sarana Balai Pengobatan, 12,12% responden menggunakan sarana klinik dan sebanyak 12,12% responden tidak menggunakan sarana kesehatan (memilih untuk tidak berKB).

6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya (87,88%) responden yang memiliki anak usia 7-15 tahun dalam keluarga duduk di bangku sekolah (30 SD dan 29 SMP), dan hanya sebahagian kecil (12,12) tidak memiliki

usia 7-15 tahun. Hal ini menunjukkan keluarga responden mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan sudah mengutamakan pendidikan.

c. Tingkatan Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I) dan kebutuhan sosial psikologis yang dicermati dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II, antara lain:

1) Pada Umumnya Anggota Keluarga Melaksanakan Ibadah Sesuai Dengan Agama dan Kepercayaan Masing-masing

Melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/ kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/ anggota keluarga. Anggota keluarga responden di Desa Jamur Atu keseluruhan (100%) responden telah melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut oleh masing-masing anggota keluarga responden, yang beragama Muslim (wirit, pengajian dan sholat)

2) Paling kurang Sekali Seminggu seluruh anggota keluarga Makan Daging/ Ikan/ Telur.

Makan daging/ ikan/ telur adalah memakan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Anggota keluarga responden di Desa Jamur Atu menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah makan daging/ikan/telur paling kurang seminggu sekali. Hal ini menggambarkan bahwa keluarga petani kopi telah memenuhi kebutuhan akan protein yang dibutuhkan oleh setiap orang.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pakaian baru adalah pakaian yang layak dipakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh (100%) anggota keluarga responden memperoleh paling kurang satu stel baju baru dalam setahun. Baju baru yang mereka beli sekurang-kurangnya adalah pada saat anak-anak mereka memasuki tahun ajaran baru di sekolahnya dan pada saat hari raya besar keagamaan mereka, seperti hari Natal bagi yang beragama Kristen dan Lebaran bagi yang beragama Islam.

- 4) Luas Rumah Paling Kurang 6^2 Untuk Setiap Penghuni Rumah

Luas lantai paling kurang 6 m^2 adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 6 m^2 . Luas lantai rumah untuk setiap penghuni rumah di desa Jamur Atu disajikan pada tabel 13. Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar (54,55%) luas lantai rumah responden di Desa Jamur Atu memiliki luas rumah lebih kecil dari 6 m^2 dan 45,45% responden memiliki luas lantai rumah lebih besar atau sama dengan 6 m^2 dan penghuni rumah tergolong baik dan sehat.

Tabel 13. Luas lantai rumah responden tahun 2018

No	Luas Lantai Rumah (m ²)	Frekuensi				Jumlah	(%)
		≥ 8m ² (Memenuhi)	%	< 8m ² (Tidak Memenuhi)	%		
1	14	0	0,00	1	3,03	1	3,03
2	20	0	0,00	2	6,06	2	6,06
3	22	0	0,00	1	3,03	1	3,03
4	22,5	0	0,00	1	3,03	1	3,03
5	28	0	0,00	1	3,03	1	3,03
6	30	0	0,00	4	12,12	4	12,12
7	32	0	0,00	1	3,03	1	3,03
8	35	2	6,06	1	3,03	3	9,09
9	36	1	3,03	1	3,03	2	6,06
10	37,5	0	0,00	1	3,03	1	3,03
11	39	0	0,00	1	3,03	1	3,03
12	42	1	3,03	0	0,00	1	3,03
13	44	0	0,00	1	3,03	1	3,03
14	45	1	3,03	0	0,00	1	3,03
15	48	4	12,12	1	3,03	5	15,15
16	54	1	3,03	0	0,00	1	3,03
17	56	1	3,03	1	3,03	2	6,06
18	63	1	3,03	0	0,00	1	3,03
19	64	1	3,03	0	0,00	1	3,03
20	66	1	3,03	0	0,00	1	3,03
21	96	1	3,03	0	0,00	1	3,03
Jumlah		15	45,45	18	54,55	33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

- 5) Tiga Bulan Terakhir Dalam Keadaan Sehat Sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing

Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal. Sesuai hasil penelitian di Desa Jamur Atu pada umumnya (93,94%) responden dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir (batas normal) sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsinya masing-masing baik itu bekerja maupun bersekolah dan hanya sebahagian kecil (6,06%) dalam keadaan tidak sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga tidak dapat bekerja maupun bersekolah.

6) Ada seorang atau lebih Anggota Keluarga Yang Bekerja Untuk Memperoleh Penghasilan

Anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus. Kondisi ini di desa Jamur Atu adalah sebahagian besar (51,52%) anggota keluarga responden tidak bekerja untuk memperoleh penghasilan, selain itu 48,48% responden yang anggota keluarganya bekerja untuk memperoleh penghasilan.

7) Seluruh Anggota Keluarga berumur 10-60 Tahun Bisa Baca Tulis Latin

Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin adalah dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Keadaan ini di Desa Jamur Atu yang pada umumnya (93,94%) responden sudah bisa baca tulis latin, dan hanya 6,06% responden yang memiliki anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang belum bisa baca tulis latin.

8) Pasangan usia subur dengan 2 anak atau lebih menggunakan Alat atau obat Kontrasepsi

Pengertian pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masing berstatus pasangan usia subur dengan jumlah anak 2 atau lebih ikut KB dengan menggunakan alat kontrasepsi modern. Sesuai hasil penelitian di Desa Jamur Atu pada umumnya (90,91%)

responden menggunakan alat atau obat kontrasepsi untuk berKB dan hanya 9,09% yang tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk berKB.

d. Tingkatan Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan yang dicermati dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III yakni:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan Agama

Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen, dan sebagainya. Sesuai hasil penelitian di Desa Jamur Atu, diperoleh hasil bahwa pada umumnya (96,97%) responden berupaya meningkatkan pengetahuan agama dan hanya 3,03% responden yang belum berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Kegiatan yang mereka lakukan adalah mengikuti pengajian bagi yang beragama Islam dan mengikuti ibadah weyk bagi yang beragama Kristen.

2) Sebagian Penghasilan Keluarga Ditabung Dalam Bentuk Uang Atau Barang

Penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

(75,76%) responden memiliki tabungan dalam bentuk uang maupun barang dan 24,24% responden tidak memiliki tabungan dalam bentuk uang ataupun barang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden yang tidak memiliki tabungan, alasan mereka tidak menabung dikarenakan penghasilan yang mereka peroleh hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan akan makan dan kebutuhan sekolah anak.

3) Kebiasaan Keluarga Makan Bersama Paling Kurang Sekali Seminggu dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi

Makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga. Sesuai hasil penelitian di Desa Jamur Atu menunjukkan bahwa pada umumnya (93,94%) responden memiliki kebiasaan makan bersama keluarga seminggu sekali untuk berkomunikasi, dan 6,06% tidak memiliki kebiasaan makan bersama dengan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga yang memiliki kebiasaan makan bersama seminggu sekali waktu sebelum atau sesudah makan mereka gunakan untuk membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk bermusyawarah antara seluruh anggota keluarga.

4) Keluarga ikut dalam Kegiatan Masyarakat di Lingkungan tempat tinggal

Keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah

raga dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh keluarga responden (100%) mengikuti kegiatan masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal masing-masing responden.

- 5) Keluarga Memperoleh Berita dari surat kabar/ majalah/ radio/ TV/ internet

Sarana informasi merupakan unsur yang paling penting dalam mengembangkan daerah dimana sarana informasi membawa informasi baru dalam pembangunan suatu daerah. Hasil penelitian di Desa Jamur Atu menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden yang berjumlah 33 KK sudah memperoleh informasi surat kabar/ majalah/ tv/ radio. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota keluarga petani telah mampu mendapatkan informasi dan tidak ketinggalan berita terbaru.

e. Tingkatan Keluarga Sejahtera III⁺

Keluarga Sejahtera III⁺ yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III) dan 2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺ yang dicermati dari 2 indikator antara lain:

- 1) Keluarga Secara Teratur Dengan Sukarela Memberikan Sumbangan Materil Untuk Kegiatan Sosial

Keluarga yang secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materil secara teratur (waktu tertentu) dan

sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat. Sesuai hasil penelitian di Desa Jamur Atu bahwa seluruh keluarga responden (100%) secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan meteril untuk kegiatan sosial.

2) Ada Anggota Keluarga Yang Aktif Dalam Kepengurusan Perkumpulan Sosial

Anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/instansi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus RT/RW, organisasi adat, kepemudaan, dan sebagainya). Sesuai hasil penelitian di Desa Jamur Atu menunjukkan bahwa pada umumnya (84,85%) responden tidak aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial dan 15,15% responden memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial (RT/RW dan keagamaan).

Secara umum hasil analisis terhadap data angket tingkat kesejahteraan keluarga dari 33 responden terdapat 10 indikator yakni: (1) Kesehatan. Dari hasil penelitian penggunaan sarana kesehatan di Desa Jamur Atu pada umumnya (93,18%) responden sudah di manfaatkan dengan baik dan hanya 6,82% responden yang belum memanfaatkan sarana kesehatan dengan baik; (2) Sandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga responden secara keseluruhan (100%) responden telah memenuhi kebutuhan sandangnya dengan baik; (3) Pangan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada umumnya (97,98%) responden sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarganya, dan

hanya 2,02% responden yang belum memenuhi kebutuhan pangan keluarganya;

(4) Tempat tinggal. Dilihat dari keadaan tempat tinggal responden sebahagian besar (68,18%) rumah responden sudah dalam keadaan baik dan layak huni, dan 31,82% rumah responden dalam keadaan buruk atau tidak layak huni;

(5) Pendidikan. Di Desa Jamur Atu keluarga responden sudah mengutamakan pendidikan anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (90,91%) responden sudah mengutamakan pendidikan keluarga dan 9,09% yang belum mengutamakan pendidikan keluarga;

(6) Kegiatan Keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga petani di Desa Jamur Atu pada umumnya (98,48%) melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, dan hanya 1,52% yang belum melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik;

(7) Menabung. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 25 responden (75,76%) menabung sebagian dari pendapatan yang dihasilkan keluarga dan 24,24% keluarga responden tidak memiliki tabungan;

(8) Penghasilan Tambahan. Dari hasil penelitian di Desa Jamur Atu diketahui bahwa 91,52% responden hanya mengharapkan hasil pemetikan buah kopi tanpa ada penghasilan dari anggota keluarga lain (ibu dan anak) dan 48,48% responden dibantu dengan penghasilan anggota keluarga lain (ibu dan anak);

(9) Kegiatan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga responden di Desa Jamur Atu pada umumnya (71,72%) mengikuti kegiatan sosial yang ada di tempat tinggal dan 28,28% belum berperan aktif dalam kegiatan sosial yang ada di Desa Jamur Atu .

(10) Sumber informasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh (100%) responden sudah mendapatkan informasi dan tidak ketinggalan berita terbaru.

B. Pembahasan

1. Pendapatan Keluarga dan Per Kapita Petani Kopi Di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah Kabupaten Bener Meriah

Pendapatan keluarga petani kopi (ayah, ibu dan anak) di Desa Jamur Atu 8 (24,24%) keluarga tergolong dalam kategori rendah (Rp. 2.550.000 – 3.700.000 (Rendah), 16 (48,49%) keluarga tergolong dalam kategori sedang (Rp. 3.700.000 – 5.500.000 (Sedang)) dan 9 (27,27%) keluarga tergolong tinggi (Rp. 5.500.000 – 6.000.000 (Tinggi)). Jika dibandingkan dengan UMR Kecamatan Mesidah Tahun 2018 maka seluruhnya (100%) berada diatas Kecamatan Mesidah Tahun 2018.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi Di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah

Tingkat kesejahteraan keluarga adalah keserasian dalam pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Tingkat kesejahteraan keluarga petani kopi di desa jamur atu kecamatan mesidah antara lain:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I). Dari ke 6 indikator keluarga sejahtera I ternyata ada 24,24% keluarga belum memenuhi ke 6 indikator tersebut diantaranya 12,12% memilih tidak berKB dan 12,12% tidak bersekolah.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I). Keadaan ini di desa Jamur Atu

adalah (1) 23 (69,70%) anggota keluarga petani kopi di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah makan 2 kali sehari dan 10 (30,30%) anggota keluarga makan lebih dari 2 kali sehari. Hal ini berarti seluruhnya anggota keluarga perahu mesin tempel makan 2 kali atau lebih. (2) seluruhnya anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda. (3) rumah yang ditempati anggota keluarga petani kopi pada umumnya (90,91%) memiliki atap yang cukup baik dan sebahagian kecil (9,09%) memiliki atap yang buruk. Lantai rumah keluarga petani kopi 27 (81,82%) keluarga dalam kondisi buruk dan 6 (18,18%) keluarga dalam keadaan cukup baik. Jenis dinding rumah keluarga petani kopi di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah 18 (54,55%) anggota keluarga dalam keadaan cukup baik, 14 (42,42%) anggota keluarga dalam keadaan buruk dan 3,03% dalam keadaan baik. (4) seluruhnya anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan. (5) 29 (87,88%) anggota keluarga pasangan usia subur yang ingin berKB menggunakan sarana pelayanan kontrasepsi dan 4 (12,12%) anggota keluarga memilih tidak berKB. (6) 29 (87,88%) anak keluarga petani kopi di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah pada usia 7-15 tahun bersekolah dan 4 (12,12%) anak keluarga petani kopi tidak bersekolah.

Dengan demikian keluarga sejahtera I di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah mencapai 57,58%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, (2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda dirumah/ pergi/ bekerja/ sekolah, (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding, (4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, (5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan

kontrasepsi, (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Selanjutnya bila sudah memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator keluarga sejahtera I) tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis (8 indikator keluarga sejahtera II) maka digolongkan keluarga sejahtera I.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II). (1) seluruhnya anggota keluarga petani kopi melaksanakan ibadah agama masing-masing. (2) seluruh anggota keluarga di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah makan daging/ikan/telor. (3) seluruh anggota keluarga di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru. (4) sebahagian besar (54,55%) keluarga memiliki luas lantai rumah lebih kecil $7m^2$ dan sebahagian kecil (45,45%) memiliki luas rumah lebih besar. (5) pada umumnya (93,94%) anggota keluarga di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah selama 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat dan 6,06% dalam keadaan tidak sehat. (6) 17 (51,52%) anggota keluarga tidak bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan dan 16 (48,48%) anggota keluarga bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan. (7) pada umumnya (93,94%) anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin dan 6,06% anggota keluarga tidak bisa baca tulis latin. (8) pada umumnya (90,91%) anggota keluarga PUS menggunakan alat atau obat untuk berKB dan 9,09% PUS tidak PUS menggunakan alat atau obat untuk berKB.

Demikian halnya keluarga sejahtera II di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah mencapai 9,09%. Keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama, (2) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur, (3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, (4) Luas lantai paling kurang 8m² untuk tiap penghuni, (5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat, (6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, (7) Anggota keluarga umur 10-60, bisa baca tulis latin, (8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi. Selanjutnya bila sudah memenuhi kebutuhan sosial psikologis (8 indikator keluarga sejahtera II) tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan (5 indikator keluarga sejahtera III) maka tergolong keluarga sejahtera II.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III). (1) pada umumnya (96,97%) anggota keluarga di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah meningkatkan pengetahuan agama dan sebagian kecil (3,03%) anggota keluarga tidak meningkatkan pengetahuan agama. (2) 25 (75,76%) anggota keluarga memiliki tabungan berupa uang dan 8 (24,24 %) anggota keluarga tidak memiliki tabunga dalam bentuk apapun juga. (3) 31 (93,94%) anggota keluarga memilki kebiasaan makan bersama seluruh anggota keluarga dan 2 (6,06%) anggota keluarga memiliki kebiasaan makan bersama. (4) seluruh anggota keluarga di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah mengikuti

kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal. (5) seluruhnya anggota keluarga di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah telah memperoleh informasi.

Dengan demikian Keluarga Sejahtera III di Desa Jamur Atu Kecamatan Mesidah mencapai 6,06%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang, (3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi, (4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio. Selanjutnya bila sudah memenuhi kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III), tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺) maka tergolong keluarga sejahtera III.

e. Keluarga Sejahtera III⁺

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III) dan mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺). (1) seluruh anggota keluarga petani kopi secara teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial. (2) pada umumnya (84,85%) anggota keluarga tidak aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial dan 15,15% anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial.

Dengan demikian Keluarga Sejahtera III⁺ di Desa Jamur Atu mencapai 3,03%.

Keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni:

(1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil

untuk kegiatan sosial, (2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/instusi masyarakat. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺) maka tergolong keluarga sejahtera III⁺.



THE
Character Building
UNIVERSITY